

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi suatu instansi, menambah keuntungan adalah suatu hal penting agar bisa bertambah dan melanjutkan usahanya. Manajemen yang baik mempunyai keahlian dalam mengolah model kerja, agar mampu berkontribusi secara efisiensi untuk mendapatkan kenaikan keuntungan yang berpengaruh bertahan atau tidaknya kelangsungan hidup instansi tersebut, pengelolaan yang baik dan sesuai bisa menambah profit pada perusahaan. Perusahaan yang mempunyai ukuran yang cukup besar dikatakan dapat memperoleh profit yang tinggi karena mampu mengelola sumber daya yang ada diperusahaan tersebut. Manajemen modal kerja merupakan komponen kunci dari manajemen keuangan Perusahaan karena secara langsung mempengaruhi profitabilitas. Manajemen modal kerja yang merupakan pengelolaan sumber daya dan pengeluaran saat ini untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham, sehingga Ketika semakin baik pengelolaannya maka akan semakin tinggi profitabilitasnya (Pakdel & Ashrafi, 2019).

Koperasi syariah memiliki peran strategis dalam mendorong inklusi keuangan berbasis syariah, terutama dalam mendukung perekonomian masyarakat kecil dan menengah. Namun, banyak koperasi syariah menghadapi tantangan dalam mengelola modal kerja secara efisien. Ketidakefisienan dalam pengelolaan perputaran kas, piutang, dan persediaan sering kali menyebabkan fluktuasi profitabilitas. Hal ini dapat berdampak pada stabilitas keuangan koperasi dan mengancam keberlanjutan operasionalnya. Selain itu, fluktuasi profitabilitas juga dapat memengaruhi kemampuan koperasi dalam memenuhi kebutuhan anggota dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara konsisten (R. D. Putri et al., 2023).

Kendati modal kerja merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan koperasi, kajian yang menghubungkan modal kerja dengan profitabilitas koperasi syariah masih terbatas, khususnya dalam konteks lokal seperti Koperasi Syariah Harapan Sejahtera di Cirebon. Minimnya penelitian ini menciptakan kesenjangan dalam pemahaman mengenai bagaimana perputaran

kas, piutang, dan persediaan dapat memengaruhi Return on Assets (*ROA*), yang merupakan indikator utama profitabilitas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas, sehingga koperasi syariah dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangannya dan menjaga keberlanjutan jangka Panjang (Suwarni, 2017).

Dalam sebuah perusahaan memerlukan dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari dan membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional Perusahaan itu disebut modal kerja, untuk menjaga modal kerja yang cukup perusahaan perlu memperhatikan faktor periode perputaran modal kerja yaitu saat pengeluaran kas samapi penerimaan kas tersebut. Dengan diketahuinya perputaran modal kerja dalam satu periode tertentu, maka akan diketahui seberapa efektif modal kerja suatu perusahaan (Amin & Rajagukguk, 2023).

Perusahaan yang bertujuan pada sasaran penting yaitu mendapatkan laba. Oleh sebab itu, total laba yang didapatkan bisa digunakan jadi tolak ukur efektifitas sebab Perusahaan telah berkorban demi kepentingan pihak lain. Untuk mendapatkan kenaikan laba bersih dapat mematok penjualan tiap periode dengan penuh pertimbangan sehingga laba bersih jadi maksimal. Kegiatan operasional bisa berjalan maksimal adanya keuntungan yang besar. Factor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas yaitu modal kerja. Instansi akan membutuhkan keuntungan sumber daya dalam mengerjakan aktifitas yang terdiri dari kas, piutang, persediaan dan modal kerja seperti aktiva tetap (Rakhmawati & Chunni'mah, 2020).

Modal kerja merupakan dana belanja yang digunakan untuk kegiatan produksi atau operasional serta pendapatan dari hasil penjualan yang terdiri dari aktiva lancar. Modal kerja dialokasikan secara optimal dan tepat untuk memaksimalkan pendapatan (profitabilitas). Peranan modal kerja sangat penting karena tanpa adanya modal kerja, maka operasional atau produksi tidak dapat berjalan dan tidak dapat menghasilkan pendapatan. Seperti halnya badan usaha lain, koperasi juga harus memiliki perencanaan pengelolaan modal kerja yang

tepat karena pengelolaan modal kerja akan berpengaruh pada kegiatan operasional koperasi. Kegiatan operasional ini akan berdampak pula pada pendapatan (profitabilitas) yang akan diperoleh (Rahayu & Chairiyaton, 2022).

Pengelolaan modal kerja dikenal sebagai manajemen modal kerja. Tujuan dari manajemen modal kerja adalah untuk mengelola aktiva lancar dan kewajiban lancar Perusahaan. Manajemen modal kerja memainkan peran penting dalam Perusahaan profitabilitas dan risiko serta nilainya (Maula & Muid, 2018).

Pendanaan modal kerja adalah pendanaan hutang yang dipergunakan oleh perusahaan dengan menunjukkan besarnya hutang jangka pendek maupun jangka panjang terhadap seluruh pinjaman yang dimiliki Perusahaan. Jika rasio pendanaan modal kerja semakin besar, maka biaya yang akan ditanggung oleh perusahaan juga semakin besar dalam memenuhi kewajibannya, sehingga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan semakin rendah dan dapat berdampak terhadap penurunan profitabilitas Perusahaan (R. Sari, 2019).

Mengingat pentingnya modal kerja dalam Perusahaan, manajemen keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan Perusahaan. Hal ini dikarenakan jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana akan mempengaruhi Tingkat profitabilitas Perusahaan. Manajemen Perusahaan harus mengusahakan dan menjaga keseimbangan dalam mengatur siklus perputaran modal kerja, karena didalam pengelolaan modal kerja itu sendiri ada beberapa kontadiksi yang dialami Perusahaan yaitu antar modal kerja yang menitikberatkan pada usaha untuk menjaga likuiditas dan modal kerja yang menitikberatkan pada usaha untuk mendapatkan profitabilitas (N. Sari, 2020).

Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap. Rasio struktur aktiva diukur dengan *Current Assets to Total Assets Ratio* yaitu merupakan perbandingan jumlah aktiva lancar terhadap total aktiva yang terdapat di perusahaan. Perputaran modal kerja mengukur efektifitas penggunaan aktiva lancar untuk menghasilkan penjualan. Perputaran modal kerja diukur dengan

Working Capital Turnover Ratio yang berdasarkan perbandingan penjualan yang dihasilkan dengan aktiva lancar (Qudriah & Muid, 2014).

Profitabilitas menunjukkan kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan, dan dengan profitabilitas yang baik berarti Perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba, laba Perusahaan dapat digunakan untuk membayar berbagai kebutuhan Perusahaan baik membayar kewajiban untuk kegiatan operasi Perusahaan maupun untuk kepentingan investasi (Fathoni & Syarifudin, 2021).

Secara umum rasio profitabilitas terbagi menjadi beberapa macam, salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan oleh investor yaitu *Return On Asset*. *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan aktiva yang dimiliki. ROA adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan Perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur atau menaksir tingkat keuntungan yang diperoleh lalu akan dibandingkan penjualan atau aktiva. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas maka semakin baik operasional Perusahaan dalam memperoleh keuntungannya (Asila et al., 2024).

Laba atau profit, telah menjadi salah satu kebutuhan pokok bagi pemenuhan kebutuhan perusahaan. perusahaan yang berorientasi laba akan berupaya sedapat mungkin untuk menghasilkan profit. Laba diperlukan perusahaan untuk membayar berbagai kewajiban perusahaan, serta kepentingan investasi untuk perluas usaha, profitabilitas merupakan kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu yang diperoleh dari penjualan atau aktiva yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan tingkat profitabilitas yang semakin tinggi maka menunjukkan Tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga semakin tinggi. Namun, tingkat profitabilitas yang semakin tinggi akan menurunkan Tingkat likuiditas, untuk itulah perusahaan yang baik akan menghasilkan Keputusan yang menghasilkan

pemenuhan kebutuhan diantara keduanya, sebab baik profitabilitas dan likuiditas mempunyai peran yang penting bagi kelangsungan perusahaan (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

Koperasi syariah adalah bentuk koperasi yang memiliki prinsip, tujuan, dan kegiatan usahanya berdasarkan syariah Islam, yaitu Al-quran dan Assunah. Secara umum, koperasi ini merupakan badan usaha koperasi yang menjalankan aktivitas usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Semua unit usaha, produk, dan operasional koperasi ini dilakukan sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia. Dengan begitu, di dalam operasional koperasi ini tidak akan ditemukan unsur-unsur riba, masyir, dan ghara. Selain itu, badan usaha ini juga tidak diperkenankan untuk melakukan berbagai transaksi derivatif seperti halnya lembaga keuangan syariah lainnya. Tujuan koperasi syariah adalah untuk membantu meningkatkan para anggotanya dan juga kesejahteraan masyarakat secara umum, serta membangun perekonomian Indonesia sesuai prinsip-prinsip Islam (Batubara, 2021).

Membentuk koperasi memang diperlukan keberanian dan kesamaan visi misi serta perencanaan yang tepat agar tidak berhenti di Tengah jalan. Untuk mendirikan koperasi syariah, kita perlu memiliki modal awal. Dana koperasi syariah berasal dari modal sendiri, modal penyertaan dan dana Amanah. Modal sendiri diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan, hibah dan donasi. Modal penyerta diperoleh dari anggota, koperasi lain, bank, serta sumber lainnya yang sah. Dana Amanah dapat berupa simpanan sukarela anggota, dana Amanah perorangan atau Lembaga (nurfadhilah, 2022)

Di kota Cirebon, perkembangan Lembaga keuangan syariah ditandai dengan berdirinya beberapa bank serta koperasi, diantaranya: Bank Syariah Indonesiaa, BJB syariah dan CIMB Niaga syariah, serta berdirinya salah satu koperasi syariah yaitu koperasi harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada tahun 1990. Tujuan koperasi syariah tidak jauh berbeda dengan koperasi konvensional yaitu sama-sama meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan Masyarakat pada umumnya serta turut membangun tatanan

perekonomian yang berkeadilan. Koperasi syariah lebih mengutamakan prinsip-prinsip islam di dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik dan mengambil judul penelitian **“Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Koperasi Syariah Harapan Sejahtera)”**

B. Rumusan Permasalahan

Masalah yang dapat dirumuskan dari identifikasi masalah dan batasan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada tahun 2019-2023?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada tahun 2019-2023?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada tahun 2019-2023?
4. Apakah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif secara simultan terhadap profitabilitas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas.
2. Untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas.
3. Untuk menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas.
4. Untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif secara simultan terhadap profitabilitas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumbangan pemikiran serta literatur perpustakaan dan peneliti selanjutnya guna sebagai acuan agar dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih baik pada disiplin ilmu manajemen keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Koperasi

Bagi Koperasi Harapan Sejahtera, hasil penelitian bermanfaat sebagai sumber informasi mengenai pentingnya pengelolaan modal kerja guna memperoleh laba yang maksimal.

b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai perputaran modal kerja yang berpengaruh terhadap profitabilitas serta dapat menerapkannya.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan bagi Masyarakat sekitar tentang jenis dan manfaat usaha koperasi syariah pada umumnya serta Koperasi Harapan Sejahtera pada khususnya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran secara ringkas mengenai penelitian ini, maka sistem penulisannya akan dibagi ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang yang berisi gambaran umum pembahasan dari judul yang diambil secara singkat, rumusan masalah yaitu permasalahan yang akan diteliti sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yaitu alasan melakukan penelitian tersebut serta manfaat dari penelitian tersebut dan terdapat sistematika pembahasan yaitu gambaran secara umum mengenai isi bab dari penelitian ini.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab menjelaskan landasan teori yang memuat tentang berbagai teori-teori, penelitian terkait atau yang sudah pernah diteliti, model penelitian atau kerangka berpikir yang berhubungan dengan topik permasalahan yang akan diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan jenis, tujuan dan arah penelitian, serta menguraikan data dan Teknik memperolehnya yang terdiri dari jenis data, Teknik pengumpulan data, skala pengukuran yang digunakan. Selanjutnya membahas tentang uji validitas dan reliabilitas, variabel penelitian, metode analisis data, serta pengujian hipotesis..

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, hasil penelitian memuat deskripsi obyek penelitian serta membahas secara lebih rinci tentang hasil temuan dan penjelasan tentang implikasinya. Sedangkan pembahasan merupakan pengungkapan makna lebih mendalam atas hasil pengolahan data penelitian yang di Analisa.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini penulis memaparkan kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, serta saran yang ditunjukkan untuk berbagai pihak terkait.